

KESULITAN BELAJAR YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA DAN SOLUSINYA

Mohammad Liwa Irrubai
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
Liwa_rubai@yahoo.com

Abstract

One of the problems in the world of education in Indonesia highlighted that many people are of quality problems or quality. Quality of education is of course related to learning. However, reality shows that a lot of the students did not achieve expected maximum learning because there are several factors that influence them, which are; the influence of close friends, economic status, encouragement of parents, facilities and infrastructure. On the other hand the dynamics of what happens to the students showed clearly the tendency of students to disinterest in science studies. This paper presented: a. Difficulty in learning influenced by; 1) internal factors; intelligence factors and interest, 2) external factors; family and community factors. While solutions to reduce the difficulty of learning are as follows; 1) provides tutoring, 2) generate interest in students to learn the lessons that follow, 3) information service, 4) placement services, and 5) counseling services.

Keywords: *Learning Difficulties, Solutions*

Abstrak

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia yang banyak disoroti masyarakat adalah masalah kualitas atau mutu. Mutu pendidikan tentu saja berkaitan dengan belajar. Realitas menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mahasiswa yang sulit mencapai prestasi belajar maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya; teman dekat, status ekonomi, dorongan orang tua, sarana dan prasarana. Di sisi lain, dinamika yang terjadi pada diri mahasiswa menunjukkan secara jelas kecenderungan mahasiswa terhadap ketidaktertarikannya pada bidang ilmu yang dipelajarinya. Pada tulisan ini dipaparkan tentang hakikat kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi seperti: 1) faktor internal; faktor intelegensi dan minat, dan 2) faktor eksternal; faktor keluarga dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut; 1) memberikan bimbingan belajar; 2) menimbulkan minat belajar mahasiswa terhadap pelajaran yang diikuti; 3) pelayanan informasi; 4) pelayanan penempatan; dan 5) pelayanan konseling.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Solusi*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha memberdayakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya.

Pemerintah telah berusaha melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar-mengajar, peningkatan kualitas dosen, pengadaan buku dan sarana pendidikan lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan kualitas pendidikan.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai sekarang masih tetap menjadi masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaruan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas maka masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaliknya sehingga tidak mengherankan apabila masalah pendidikan tidak pernah tuntas termasuk di negara yang sudah maju sekalipun.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia yang banyak disoroti masyarakat adalah kualitas atau mutu. Mutu pendidikan tentu saja berkaitan dengan belajar. Masalah belajar merupakan masalah yang selalu aktual dan dihadapi setiap orang, maka dari itu banyak ahli yang membahas dan menghasilkan teori tentang belajar sebagai upaya menangani problematika yang ada.

Realitas menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mahasiswa yang sulit mencapai prestasi maksimal sesuai dengan yang diharapkan karena dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya; pengaruh teman dekat, status ekonomi, dorongan orang tua, serta sarana dan prasarana. Di sisi lain, dinamika yang terjadi pada diri mahasiswa menunjukkan secara jelas kecenderungan mahasiswa terhadap ketidaktertarikannya pada bidang ilmu yang dipelajarinya. Sebagai contoh, kebiasaan mereka mencari nafkah dan mengabaikan proses pendidikannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan membahas tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa dan solusinya.

Pengertian belajar dan kesulitan belajar

Setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi tentunya akan menjalankan proses pembelajaran. Anonim menyatakan, setiap orang yang melakukan kegiatan belajar akan

menampakkan perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya, karena belajar itu berarti melatih diri untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pemahaman baru.

Belajar ialah serangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan perubahan pengetahuan, kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.¹ Anak yang mendapat nilai rendah bisa dianggap mengalami kesulitan belajar.²

Belajar bukanlah proses yang berjalan dengan mulus dan sesuai dengan rencana. Kadangkala mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajar. Kesulitan belajar berarti individu mengalami atau merasakan problematika di dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, misalnya cara membagi waktu, memilih materi pelajaran yang sesuai, mempersiapkan diri menghadapi ujian, belajar sendiri dan lainnya.³

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan pula bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku bagi seorang yang melakukan perbuatan belajar tersebut. Perubahan yang bersifat positif dapat diukur dengan prestasi belajar atau nilai yang dicapai. Seorang mahasiswa yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dikatakan telah belajar dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah dapat dikatakan belajarnya kurang baik atau ia mengalami kesulitan belajar.

Cara Mengetahui Mahasiswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Cara untuk mengetahui mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mencari rata-rata prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Setelah diperoleh rata-rata prestasi belajar kemudian dibuatlah profilnya secara klasikal. Dari profil itu dapat diketahui mahasiswa-mahasiswa yang mendapat prestasi rendah.⁴

Untuk mengetahui ada tidaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan tiga cara:

- a. Suatu masalah atau kesukaran belajar itu ada kalau seseorang mahasiswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan oleh sekolah atau dosen.
- b. Masalah atau kesulitan belajar itu timbul apabila mahasiswa itu hasil belajarnya jelas berada di bawah taraf perilaku dari sebagian teman-teman sekelasnya seusianya.
- c. Suatu masalah atau kesukaran belajar itu timbul apabila kemampuan (intelegensi) yang dimiliki tidak sesuai dengan hasil atau prestasi yang dicapai atau diperolehnya.⁵

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Individu tidaklah selalu berhasil dalam belajar, tetapi seringkali ada hal-hal yang menyebabkan kegagalan atau setidaknya tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar, yaitu kesulitan belajar.

Dalam buku *Diagnosa Kesulitan Belajar*, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain :

1. Kondisi-kondisi psikologis yang permanen meliputi; intelegensi yang terbatas, hambatan penglihatan dan pendengaran masalah perseptual.
2. Kondisi-kondisi psikologis yang temporer meliputi; masalah makan, masalah kecanduan, masalah kecapaian.
3. Kondisi-kondisi lingkungan yang permanen meliputi; harapan orang tua yang terlalu tinggi, konflik keluarga.
4. Kondisi-kondisi lingkungan yang temporer meliputi; bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami dan persaingan interes. ⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar secara umum diklasifikasikan menjadi dua bentuk, a) faktor internal (faktor yang datang dari dalam diri sendiri); dan b) faktor eksternal (faktor yang datang dari luar diri seseorang).

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat dibedakan atas beberapa faktor di antaranya intengensi, minat, bakat dan kepribadian.

a. Faktor intelegensi

Intelegensi ini dapat menyebabkan kesulitan belajar seorang mahasiswa. Keberhasilan belajar seorang mahasiswa ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, di mana seorang mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang intelegensinya rendah.

b. Faktor minat

Hasil belajar akan lebih optimal apabila disertai dengan minat. Minat merupakan pendorong ke arah keberhasilan. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya, sebaliknya mahasiswa yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.⁷

Dari pendapat ahli di atas terlihat jelas bahwa minat sangat diperlukan dalam belajar karena minat itu sendiri sebagai pendorong dalam belajar, sebaliknya mahasiswa yang kurang berminat terhadap belajarnya akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajarnya.

c. Faktor bakat

Bakat dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar apabila kurang mendapatkan perhatian. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor tersebut. Anak sering diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya sehingga menjadi beban/tekanan bagi mereka, akibatnya nilai-nilai yang ditetapkan oleh anak menjadi buruk serta mereka tidak memiliki kemauan untuk belajar. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa adanya pemaksaan dari orang tua di dalam mengarahkan anak yang tidak sesuai dengan bakatnya dapat membebani anak, memunculkan nilai-nilai yang kurang baik, bahkan dapat menjadi tekanan bagi anak yang pada akhirnya akan berakibat kurang baik terhadap belajar anak di sekolah.⁸

d. Faktor kepribadian

Kepribadian dapat menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar. Fase perkembangan kepribadian setiap anak tidak selalu sama. Dalam proses pembentukannya, ada beberapa fase yang harus dilalui. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal termasuk dalam belajar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tidak semua fase-fase perkembangan (kepribadian) ini akan berjalan dengan begitu saja tanpa menimbulkan masalah, bahkan ada fase tertentu yang menimbulkan berbagai persoalan termasuk dalam hal kesulitan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu :

a. Faktor Keluarga

Orang tua (keluarga) memiliki peran sebagai tempat yang utama dan pertama di dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Ada beberapa aspek yang menimbulkan masalah kesulitan belajar anak yaitu : a) didikan orang tua yang keliru; b) suasana rumah yang kurang aman dan kurang harmonis; dan c) keadaan ekonomi orang tua yang lemah.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menimbulkan masalah, khususnya masalah kesulitan belajar pada mahasiswa. Lingkungan sekolah dapat menjadikan faktor yang

mempengaruhi kesusulitan belajar seperti: a) cara penyajian pelajaran yang kurang baik; b) hubungan dosen dan mahasiswa yang kurang harmonis; c) hubungan antar sesama mahasiswa yang tidak baik; d) bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti mahasiswa; dan d) alat-alat pelajaran yang tersedia kurang memadai.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak, termasuk kemampuan atau pengetahuannya. Pada lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti: minum minuman keras, penjudi dan lain-lain dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan. Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesusulitan belajar adalah : a) media massa, seperti bioskop, tv, radio, surat kabar, majalah, komik; dan b) corak kehidupan tetangga, seperti orang terpelajar yang cendekiawan, tetangga yang suka berjudi, pencuri, peminum dan lain-lain.⁹

Indikator untuk Menentukan Kesusulitan Belajar

Indikator kesusulitan belajar dapat dilihat dari beberapa segi, di antaranya: a) tujuan yang harus dicapai; b) kedudukan dalam kelompok; c) perbandingan antara potensi dan prestasi; dan d) kepribadian.

1. Tujuan yang harus dicapai

Ketidakberhasilan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa tersebut mengalami kesusulitan belajar. Mahasiswa yang dianggap berhasil adalah individu-individu yang mencapai tujuan intruksional, jika tidak berhasil mencapai tujuan dan mendapat hambatan dalam mencapainya, maka diperkirakan dia mengalami kesusulitan belajar.

2. Kedudukan dalam kelompok

Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah rata-rata kelas merupakan petunjuk atau indikasi bahwa mereka mengalami kesusulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunarsa, jika anak mendapat prestasi di bawah prestasi teman-temannya (kelompoknya) secara keseluruhan, maka anak tersebut diindikasikan mengalami kesusulitan belajar.¹⁰Dengan demikian, kesusulitan belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya berada di bawah rata-rata lulus.

3. Perbandingan antara potensi dan prestasi

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa akan tergantung dari tingkat potensi (kemampuan) yang dimiliki baik berupa kecerdasan maupun bakat. Mahasiswa yang

mempunyai potensi rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah, begitu pula sebaliknya mahasiswa yang mempunyai potensi tinggi maka cenderung tinggi pula hasil belajarnya. Bila mahasiswa menunjukkan hasil belajarnya di bawah potensi yang dimilikinya, hal ini menunjukkan mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar.¹¹ Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar mahasiswa yang berada di bawah potensi yang dimilikinya menunjukkan anak tersebut sedang mengalami kesulitan belajar.

4. Kepribadian

Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek kepribadian. Mahasiswa yang berhasil akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu sesuai dengan harapan, sebaliknya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola tingkatan kepribadian yang menyimpang dari seharusnya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola tingkah laku seperti; menyendiri, sering membolos, berdusta, motivasinya rendah. Begitu pula gejala-gejala kepribadiannya yang menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berdusta, membolos dan lain-lain.¹²

Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar

Setiap permasalahan belajar yang dialami mahasiswa tentunya harus diantisipasi dan ditangani secara tepat. Pemberian intervensi harus dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mengentaskan masalah tersebut dan memelihara aspek-aspek keadaban yang positif. Berikut ini akan dipaparkan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa :

1. Memberikan bimbingan belajar

a. Pencegahan/preventif

Usaha ini dilakukan kepada mahasiswa sebelum mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang cara-cara belajar yang efektif dan efisien kepada mahasiswa baik secara individual maupun kelompok.

b. Penjagaan/preserveratif

Usaha ini dilakukan dengan cara memberikan pengawasan dan memelihara suasana yang telah dibentuk berdasarkan atas usaha preventif seperti yang telah dijelaskan di atas. Bimbingan perseveratif diberikan dengan maksud mendampingi mahasiswa dalam perkembangan yang sedang berlangsung.¹³

c. Penyembuhan/kuratif

Penyembuhan atau kuratif merupakan usaha bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa yang sudah jelas diketahui mengalami masalah dalam penilaian, termasuk masalah kesulitan belajarnya. Dengan demikian fungsi kuratif di sini adalah sebagai tindakan penyembuhan. Bimbingan yang bersifat kuratif diberikan apabila bertujuan untuk membetulkan perkembangan yang salah, meninjau kembali suatu pilihan yang keliru dengan membawa akibat yang sangat negatif.

2. Menimbulkan minat belajar mahasiswa terhadap pelajaran yang diikuti

a. Penyampaian informasi

Dalam menyampaikan informasi baik secara klasikal ataupun kelompok hendaknya dosen; 1) menyampaikan informasi secara sistematis dan berurutan; 2) berbicara terarah kepada pencapaian tujuan tertentu; 3) berbicara dengan semangat; 4) penyampaian informasi diselingi dengan sedikit humor; 5) penyampaian informasi disertai dengan alat peraga; 6) penyampaian informasi dilengkapi dengan sketsa dan rangkuman-rangkuman; 7) penyampaian informasi disertai dengan contoh; dan 8) dosen hendaknya memberikan petunjuk yang jelas.

b. Mendapatkan informasi dari mahasiswa

Dalam interaksi belajar-mengajar, dosen tidak hanya berperan menyampaikan informasi kepada mahasiswa tetapi juga hendaknya mendorong para mahasiswa agar mau memberikan informasi kepada orang lain termasuk dosennya, dengan cara: 1) dosen dapat mendengarkan pembicaraan mahasiswa dengan seksama; 2) dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa secara jelas; 3) dosen mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya; 4) dosen menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok, sebab melalui kegiatan kelompok mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya; 5) agar mahasiswa lebih aktif, dosen berusaha membimbingnya dan tidak memerintah; 6) dosen menciptakan situasi diskusi antar mahasiswa; 7) diskusi hendaknya berpusat pada tujuan yang akan dicapai; 8) dosen hendaknya memberikan penilaian kepada setiap kontribusi mahasiswa ; 9) dosen mengarahkan pertanyaan mahasiswa kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari; dan 10) apabila terjadi perbedaan pendapat, hendaknya dosen menangani secara bijaksana.

c. Mengaplikasikan pengetahuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen dalam mengaplikasikan pengetahuan; 1) dosen hendaknya menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman mahasiswa; 2) dosen hendaknya memberikan contoh atau kasus-kasus; 3) dosen meminta mahasiswa memberikan contoh aplikasi dari suatu prinsip, kaidah atau dalil; 4) dosen meminta mahasiswa melakukan

peragaan; 5) dosen memberikan tugas-tugas berupa aplikasi pengetahuan dalam pekerjaan; 6) dosen menciptakan beberapa kegiatan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman; 7) dosen mengecek aplikasi ini dalam praktik; 8) dosen memberikan beberapa komentar yang konstruktif terhadap pelaksanaan suatu aplikasi; dan 9) dosen berusaha menyediakan alat-alat yang diperlukan dalam pelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa secara individual.¹⁴

d. Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, dosen perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) lebih banyak memberikan penghargaan dan pujian daripada hukuman; 2) terhadap pekerjaan mahasiswa sebaiknya dosen memberikan komentar tertulis; 3) pendapat tidak hanya diberikan oleh dosen tetapi dari teman kelas ; 4) strategi/metode mengajar yang sesuai dengan minat mahasiswa akan lebih memotivasi mahasiswa; 5) dosen hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada keadaan yang nyata; 6) penggunaan metode mengajar yang lebih variatif dapat membangkitkan motivasi mahasiswa; dan 7) kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan lebih menciptakan suasana yang aktif dan mendorong terciptanya proses pembelajaran.

e. Memberikan kritik

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen dalam memberikan kritik: 1) dosen hendaknya tidak memberikan kritik kepada mahasiswa di depan mahasiswa lain; 2) bila dosen dalam keadaan marah atau bingung jangan memberikan kritik kepada mahasiswa; 3) sebelum memberikan kritik, dosen hendaknya mengemukakan dulu hal-hal positif yang diperlukan mahasiswa; 4) kritik betul-betul diarahkan bagi kemajuan mahasiswa; 5) sebelum memberikan kritik, terlebih dahulu beri kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan duduk persoalannya; dan 6) dosen hendaknya bersikap wajar atau moderat dalam memberikan kritik, jangan disertai emosi, rasa benci atau antipati kepada mahasiswa.

2. Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi adalah pemberian informasi yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapnyanya tentang berbagai hal yang diperlukan oleh setiap mahasiswa. Informasi tersebut meliputi: a) informasi dan orientasi kehidupan sekolah yang dimasuki, seperti cara belajar dan lain-lain; b) informasi tentang pekerjaan; c) informasi tentang masalah sosial budaya sekitar;

dan d) informasi tentang perkembangan pribadi baik emosi, cita-cita, konflik dan cara mengatasinya.¹⁵

3. Pelayanan penempatan dan Penyaluran

Pelayanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan dalam rangka membantu individu menyesuaikan diri dengan jalan menempatkan dirinya pada potensi yang sesuai. Kegiatan pelayanan ini meliputi: a) penempatan mahasiswa dalam kelompok belajar; b) penempatan mahasiswa dalam ekstrakurikuler; c) penempatan mahasiswa dalam/jurusan yang sesuai; d) penempatan mahasiswa dalam latihan/kursus tertentu; e) penempatan mahasiswa dalam pelajaran tertentu; dan f) penempatan mahasiswa dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan kecakapannya.¹⁶

4. Pelayanan Konseling

Konseling adalah pemberian bantuan dari konselor kepada individu (mahasiswa) yang mengalami permasalahan agar individu tersebut mencapai kehidupan yang efektif. Masalah-masalah mahasiswa yang perlu mendapatkan layanan konseling adalah masalah yang berhubungan dengan pelajaran (belajar, keluarga, sosial dan pribadi). Mengatasi/membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan melalui pelayanan konseling.¹⁷

Kesimpulan

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku bagi seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan yang bersifat positif dapat diukur dengan prestasi belajar atau nilai yang dicapai. Seorang mahasiswa yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dikatakan telah belajar dengan baik, sebaliknya jika mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah dikatakan belajarnya kurang baik atau mengalami kesulitan belajar.

Cara untuk menentukan mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mencari rata-rata prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Setelah diperoleh rata-rata prestasi belajar, dibuatlah profilnya secara klasikal. Dari profil itu dapat diketahui mahasiswa-mahasiswa yang mendapat prestasi rendah.

Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: a) faktor internal (faktor yang datang dari dalam diri sendiri); dan b) faktor eksternal (faktor yang datang dari luar diri seseorang). Mengingat pentingnya keberhasilan mahasiswa dalam belajar, oleh sebab itu segala bentuk kesulitan ataupun problematika dalam belajar harus dapat diselesaikan. Adapun bentuk-bentuk penanganan yang tepat bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan

belajar antara lain: a) memberikan bimbingan belajar; b) menimbulkan minat belajar mahasiswa terhadap pelajaran yang diikuti; c) melalui pelayanan informasi; d) melaksanakan pelayanan penempatan; dan d) penyelenggaraan pelayanan konseling.

Endnote

- ¹ Dahar, *Teori-Teori Belajar*, h 35
- ² Nurkencana, *Pengukuran dan Penilaian*, (Singaraja: FIP Unud, 1979) h. 16
- ³ Sukardi, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 93
- ⁴ *Ibid*, h. 52
- ⁵ Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: Toha Putra, 1997) h. 58
- ⁶ Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Airlangga, 1978), h.
- ⁷ Slameto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2003), h. 64
- ⁸ Gunarsa, S., D., *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Asid Mahasetia, 1990), h. 116
- ⁹ *Ibid*, 92.
- ¹⁰ *Ibid*, h. 72
- ¹¹ *Ibid*, h. 82
- ¹² Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 93.
- ¹³ *Ibid*, h. 87
- ¹⁴ Depdiknas, *Komponen Dasar Pendidikan Diagnostik kesulitan belajar dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1985), h. 86.
- ¹⁵ Djumhur dan Surya, M., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1998), h. 42.
- ¹⁶ *Ibid*, h 98
- ¹⁷ *Ibid*. h. 86

Referensi

- Ahmadi, A., 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Semarang: Toha Putra
- Chalijah. 1984. *Sistem Pembelajaran*. Bandung.
- Dahar, R., W., 1998. *Teori-teori Belajar*.
- Degeng, S., 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1985. *Komponen Dasar Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djoyonegoro, W., 1997, (*Koran*) *Lombok Pos*, Mataram, NTB.
- Djumhur dan Surya, M., 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Gunarsa, S., D., 1990. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT. Asid Mahasetia.
- Hamalik, O., 1986. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____, 1980, *Problematika Pembelajaran Mahasiswa*, Bandung: Alfabeta.
- Kartini, Kartono. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Nurkencana, W., 1979. *Pengukuran dan Penilaian*. Singaraja: FIP Unud.
- Partowisastro. 1978. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Airlangga.
- Simandjuntak, B., 1990. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Bina Aksara.

Winkel. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

